

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI APEL DI KABUPATEN MALANG

Andri Ashari , Aris Soelistyo, Zainal Arifin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: andriashari78@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 07 November 2019
Revised 12 November 2019
Accepted 26 November 2019
Available online 12
December 2019

Keywords :

Income level, Fertilizer Cost, Plantation Area Size, Total Manpower

JEL Classification:

C12, C3, C8, C83, C87,
D24, D29, D57, E24, O53,
Q13, Q14, Q21, Q24,
Y1, Y3, Y6

Abstrak

Bengkaras Sub-Village, Madiredo Village, Pujon District is chosen as the research site because it is one of the central productions of apple in Malang Regency. This research aims to (1) calculate the income of apple farmers in Bengkaras Sub-Village, Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency, (2) find out the factors affecting the income of the apple farmers in Bengkaras Sub-Village, Madiredo Village, Pujon District, Malang Regency. The research area is determined based on purposive method. This research uses descriptive method with qualitative approach. Sensus method was conducted by taking the whole population of 48 people as a sample. The characteristic of the sample is farmers who have 1 hectare of field. The data type used in this research are primary and secondary data. The result of this research shows that (1) fertilizer cost have positive effect towards the income of apple farmers, (2) size of the plantation area have positive effect towards the income of apple farmers, (3) total manpower have positive effect towards the income of apple farmers

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 – 2018 yang mana hal ini bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. PDR Harga Berlaku Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Tanaman Pangan	343.252,3	397.408,6	425.185,6	438.889,5	449.822,3
Tanaman Holtikultura	160.568,6	174.453,2	187.402,6	197.320,7	218.712,4
Tanaman Perkebunan	398.260,7	405.291,5	428.782,6	471.307,8	489.248,8

Sumber: Laporan Harga Berlaku, BPS

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 – 2018 mengalami rata-rata kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 3 – 4 %

pada subsektor tanaman perkebunan. Pembangunan hortikultura di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini karena didukung oleh payung hukum/regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan system perlindungan hortikultura. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan hortikultura yaitu payung hokum belum sepenuhnya menjadi acuan penetapan kegiatan hortikultura, pembinaan teknis belum optimal, kapasitas SDM belum memadai, fasilitas penyiapan persyaratan teknis belum optimal, kawasan hortikultura terpadu belum terbentuk (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015:5).

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Halim Sanaba dan Puji Hartati, 2007).

Beberapa tanaman buah-buahan di Kota Batu, khususnya buah apel mengalami tingkat produktivitas pada tahun 2016 yang fluktuatif. Pada triwulan I ke triwulan II sempat mengalami penurunan jumlah produksi namun pada triwulan ke II, III, dan IV mengalami kenaikan. Hal ini bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Produksi Hortikultura Tahun 2016

Jenis Tanaman	Triwulan I Produksi	Triwulan II Produksi	Triwulan III Produksi	Triwulan IV Produksi
Alpukat	16.664	11.800	11.532	12.690
Durian	3.692	1.200	835	1.224
Apel	163.012	105.656	127.076	146.362
Pisang	2.170	2.429	41.444	1.675

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani yaitu penelitian oleh (Luntungan, 2019) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa hasil penelitian variable jumlah produski dan biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani tomat apel yang signifikan. (Muhlis, 2017) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa hasil rata-rata pendapatan usahatani manga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah sebesar Rp 18.435.656,95 per hektar. Pendapatan usahatani manga gadung tersebut dikatakan menguntungkan, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani manga gadung berlangsung lebih rendah yaitu Rp 5.391.403,58 daripada yaitu Rp 23.827.060,53.

(Pali, 2016) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa penelitian variable biaya pupuk, biaya peptisida, biaya benih, variable jumlah tenaga kerja, dan variable harga output tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung. (Sujana, 2010) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa hasil penelitian variable benih, pupuk kandang, pupuk P pupuk K, peptisida cair dan tenaga kerja berpengaruh terhadap usahatani tomat apel, sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat apel adalah pupuk N dan peptisida padat. Pada petani non kelompok tani variable yang berpengaruh nyata pada produksi tomat apel adalah benih, pupuk kandang, pupuk K, peptisida cair dan tenaga kerja, sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat apel adalah pupuk N, pupuk P dan peptisida padat.

(Nababan, 2009) yang berjudul “Analisis Fakor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kec. Tiga Binanga Kab. Karo”. Variabel yang diamati antara lain biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendaptan petani jagung.

(Achadin, 2017) Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu pada perkebunan rakyat di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2015 dan terdapat adanya perbedaan produksi tebu di Kabupaten/Kota penghasil tebu pada perkebunan rakyat di Provinsi Jawa Timur. Produkis tebu, luas lahan dan tenaga kerja sektor perkebunan tebu pada perkebunan rakyat di Provinsi Jawa Timur terbesar berada pada Kabupaten Malang.

(Lestari, 2009) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Di Indonesia Tahun 2005 – 2009”. Variabel yang diamati antara lain PDB, kurs tukar, dan inflasi. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji t Statistik, dan Uji F statistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PDB (X1), Kurs Tukar (X2), dan Inflasi (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor tekstil. Adapun Kurs Tukar (X2) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor tekstil.

(Nisantoro, 2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan Dan Minuman Di Sekitar Mall Dinoyo City”. Variabel yang diamati antara lain modal, jam dagang, dan lokasi berdagang. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, dan Uji F statistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal, jam dagang, dan lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman di sekitar Mall Dinoyo City.

(Batik, 2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat”. Variabel yang

diamati antara lain pengaruh investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, dan Uji F statistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari ke lima variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD adalah variabel investasi, variabel PDRB dan variabel Penerimaan Pembangunan sedangkan variabel jumlah penduduk, dan variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD, yang artinya berapapun besarnya jumlah penduduk tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai PAD begitu juga dengan inflasi.

(Oktavina, 2004) yang berjudul “Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Rangka Otonomi Daerah Pendekatan Error Correction Model”. Variabel yang diamati antara lain modal, jam dagang, dan lokasi berdagang. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, dan Uji F statistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah daerah, jumlah penduduk dan PDRB dari ketiga variabel independen ini yang memiliki pengaruh paling besar dalam jangka panjang yaitu variabel Pengeluaran Pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang dengan beberapa variabel yang digunakan, adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan pada tahun penelitian, wilayah penelitian, dan variabel yang digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini dilakukan di kabupaten Malang dengan subjek petani apel serta menggunakan 3 variabel yang diteliti, yaitu biaya pupuk, luas lahan perkebunan dan jumlah tenaga kerja. Jenis yang sering menjadi andalan wisata petik apel adalah apel Anna. Memang, *Apel Anna* yang bisa dikatakan baru berkembang di Kota Batu sejak 14 tahun terakhir. Apel Anna mempunyai rasa kombinasi asam dan manis. Daging buahnya lunak (masir) tetapi memiliki isi yang padat. Bentuk apel Anna seperti trapesium terbalik. Selain itu, apel Anna memiliki aroma buah apel yang tajam. Kulitnya yang tipis, membuat apel Anna tidak dapat bertahan lama seperti apel Manalagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada pelaku petani di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari penyebaran kuisioner kepada responden dan wawancara.

Data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi, laporan atau langsung dari instansi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (S.K, S. P. 2016). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 48 orang, metode ini dikenal dengan nama metode sensus. Karakteristik sampel adalah petani yang memiliki lahan yang lebih dari 1 ha.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik untuk pengumpulan data yaitu teknik kuesioner, teknik wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik kuesioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada petani (responden). Kemudian untuk teknik wawancara yaitu dengan bertanya langsung kepada petani apel dan untuk teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara berisi beberapa pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, mulai dari identitas responden, modal bertani, luas lahan perkebunan, biaya bibit, biaya pupuk, pestisida, serta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan ketika proses penanaman bibit hingga panen lalu di jual ke masing-masing pengepul.

Teknik Analisa Data

Rumus Pendapatan Bersih

Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden dilapangan diolah dan ditabulasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan regresi linier berganda dan dijelaskan secara metode deskriptif. Adapun untuk menghitung pendapatan dari kegiatan bertani apel, dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : adalah total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari hasil total pendapatan dikurangi total biaya (rupiah).

TR : adalah total revenue atau penerimaan yang diperoleh petani apel (rupiah).

TC : adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani apel (rupiah).

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan Model pendekatan teknik ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model penduga sebagai berikut :

$$Y = A + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e.....(1)$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Petani apel (rupiah)
A	= Konstanta
b1...b3	= Koefesien regresi
x1	= Biaya Pupuk
x2	= Luas Lahan Perkebunan
x3	= Jumlah Tenaga Kerja
e	= Standart error

Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F menurut table (F_{tabel}), apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai statistic t dengan statistic kritik menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih tinggi nilai t menurut table (t_{tabel}), kita menerima hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

R^2 : 0 (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 : mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 : mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Break Event Point

Rumus BEP

$$BEP (\text{Unit}) = \frac{TFC}{P^1 - VC^1}$$

$$BEP (\text{Rupiah}) = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}}$$

Keterangan :

BEP = Break Event Point

TVC = Total Variabel Cost

TFC = Total Fixed Cost

P1 = Harga

VC = Variabel Cost (per-unit)

TR = Total Revenue

Menghitung titik pulang pokok (BEP) atas dasar penjualan dalam rupiah memiliki kelebihan utama bahwa hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan titik pengembalian atau pulang pokok secara keseluruhan bagi perusahaan atau produsen yang menjual produksinya pada harga yang berbeda (Abdullah, 2013:81). Manfaat dari analisis break event adalah untuk mengetahui hubungan antara kuantitas penjualan (produksi), harga jual, biaya produksi, dan biaya-biaya variabel maupun tetap, dan juga laba rugi. Untuk perencanaan terhadap laba atau profit planning. Bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual. Bahan pertimbangan untuk keputusan perusahaan. Hal ini terkait jika penghasilan perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya tunainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berbagai macam kebutuhan yang muncul mendorong manusia untuk memenuhinya, salah satu cara untuk memenuhinya adalah dengan bekerja. Hal ini pula dilakukan oleh sebagian penduduk di Dusun Bengkaras Desa Madiredo, mereka bekerja menjadi petani apel untuk memperoleh imbalan atau upah. Dalam analisa ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan juga dalam % (presentase) yaitu untuk melihat karakteristik responden. Sebelum melakukan interpretasi data, terlebih dahulu akan disajikan deskripsi responden yang telah diteliti. Data responden yang diambil melalui kuesioner dan wawancara mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disajikan kepada responden berjumlah 48 orang Petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Modal

Karakteristik mengenai modal petani apel pemilik di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dapat di lihat di tabel 3:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal	Jumlah Responden	Presentase (%)
≤ 10 juta	12	25.00 %
11 - 19 juta	23	47.92 %
20 - 29 juta	10	20.83 %
≥ 30 juta	3	6.25 %
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah pekerja petani apel dengan modal <10 juta berjumlah 12 dan presentase sebesar 25%, sedangkan petani apel dengan modal 11 sampai 19 juta berjumlah 23 dan presentase sebesar 47,92%. Dan pekerja dengan modal 20 sampai 29

juta berjumlah 10 dan presentase sebesar 20,83%, dan yang terakhir pekerja petani apel dengan modal >30 juta berjumlah 3 dan presentase sebesar 23%.

Pengalaman Petani Apel Responden

Pengalaman petani apel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudah berapa lama telah menjadi petani. Pengalaman petani apel responden dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Pengalaman Bertani Apel

Pengalaman Bertani	Jumlah Responden	Presentase (%)
4 - 13	22	45.83 %
14 - 27	26	54.17 %
Jumlah	48	100

Sumber :Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki pengalaman Bertani adalah mulai dari 4 sampai 13 tahun berjumlah 22 responden dari jumlah responden 48 dengan presentase 45,83%. Sedangkan yang paling banyak pengalaman Bertani terdapat pada 14 sampai 27 tahun dengan jumlah 26 responden dari jumlah 48 responden dengan presentase sebesar 54,17%.

Tenaga Kerja

Karakteristik mengenai tenaga kerja petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
40 - 50	37	77.08 %
51 – 60	11	22.92 %
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa petani apel yang paling banyak di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah petani apel yang memiliki pekerja dengan tenaga kerja mulai dari 40 sampai 50 responden dengan jumlah 37 dan presentase sebesar 77,08%, sedangkan tenaga kerja yang mulai dari 51 sampai 60 responden dengan jumlah 11 dan presentase sebesar 22,92%.

Tabel 6. Hasil Pendapatan Petani Apel

Pendapatan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
150.000.000 - 199.000.000	29	60%
200.000.000 - 249.000.000	17	35%
250.000.000 - 299.000.000	2	5%

Sumber : Diolah Data Primer 2019

Dapat dilihat tabel 6 diatas Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang yaitu Rp 150.000.000 sampai Rp 199.000.000 sebesar 29 responden dengan prosentase sebesar 60 persen. Pendapatan Rp 200.000.000 sampai Rp 249.000.000 sebesar 17 responden dengan prosentase sebesar 35 persen. Pendapatan Rp 250.000.000 sampai Rp 299.000.000 sebesar 2 responden dengan prosentase sebesar 5 persen.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/02/19 Time: 20:32
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87611687	14162224	6.186294	0.0000
X1	-1.578029	0.736128	-2.143688	0.0376
X2	1.30E+08	17981661	7.218590	0.0000
X3	-3.202850	0.572581	-5.593702	0.0000
R-squared	0.618283	Mean dependent var	1.87E+08	
Adjusted R-squared	0.592257	S.D. dependent var	24611475	
S.E. of regression	15715601	Akaike info criterion	36.05786	
Sum squared resid	1.09E+16	Schwarz criterion	36.21379	
Log likelihood	-861.3887	Hannan-Quinn criter.	36.11679	
F-statistic	23.75621	Durbin-Watson stat	1.941831	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil analisa regresi linier diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = A + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e.....(2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini yang sebagai variabel terikat adalah Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang.

a = 8761. Nilai konstanta ini merupakan estimasi dari Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang, jika variabel bebas yang terdiri dari biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja dianggap tidak ada perubahan, maka Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang sebesar 8761.

X₁ = -1,578. Nilai koefisien regresi ini merupakan besarnya kontribusi variabel biaya pupuk yang mempengaruhi Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang. Koefisien regresi (X₁) sebesar -1,578 dengan tanda negatif.

Hal ini berarti apabila variabel biaya pupuk naik, maka biaya pupuk akan bertambah sebesar 1,578.

$X_2 = 1,30$. Nilai koefisien regresi ini merupakan besarnya kontribusi variabel luas lahan perkebunan yang mempengaruhi Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang. Koefisien regresi (X_2) sebesar 1,30 dengan tanda positif. Hal ini apabila variabel luas lahan naik, maka luas lahan akan bertambah sebesar 1,30.

$X_3 = -3,202$. Nilai koefisien regresi ini merupakan besarnya kontribusi variabel tenaga kerja yang mempengaruhi Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang. Koefisien regresi (X_3) sebesar -3,202 dengan tanda negatif. Hal ini apabila variabel tenaga kerja naik, maka tenaga kerja akan bertambah sebesar 3,202.

Uji t (Pengujian secara Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel Pendapatan Industri Mebel terhadap keempat variabel yaitu biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang digunakan uji t (t-test) untuk membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan confidence interval sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,014 sebagai berikut :

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Perbandingan Antara Nilai t Hitung dengan t tabel

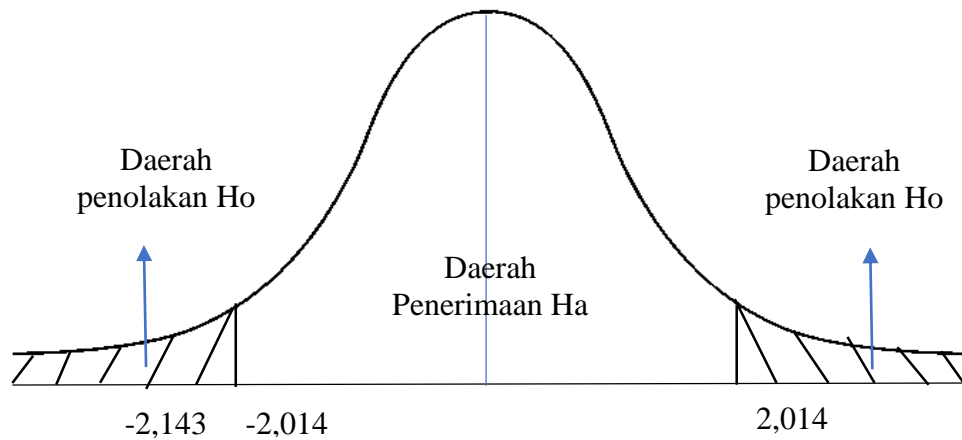
Variabel	t_{hitung}	t_{table}	Keterangan
X1	-2,143	2,014	Signifikan
X3	7,218	2,014	Signifikan
X4	-5,593	2,014	Signifikan

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Secara statistic analisis regresi parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Biaya Pupuk

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel biaya pupuk (X_1) sebesar -2,143 dengan t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan variabel jenis pupuk terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Apabila digambarkan dalam variable normal adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Kurva Variabel Biaya Pupuk



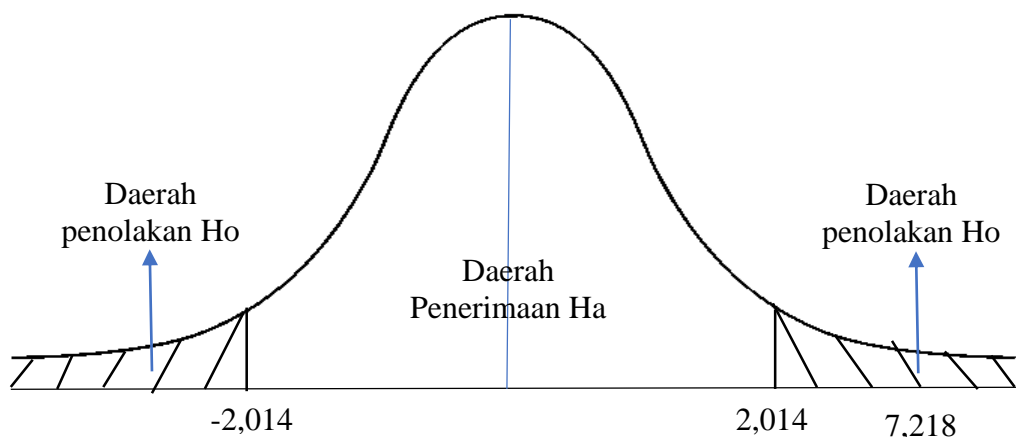
sumber : data diolah (Lampiran)

Dari hasil uji t tentang pengaruh variable jumlah biaya pupuk terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,143 karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,014 maka nilai t_{hitung} berada pada daerah H_a diterima atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa variable jumlah biaya pupuk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Variabel Luas Lahan Perkebunan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variable luas lahan perkebunan (X_2) sebesar 1,30 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variable luas lahan perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang.

Gambar 4. Kurva Variabel Luas Lahan Perkebunan



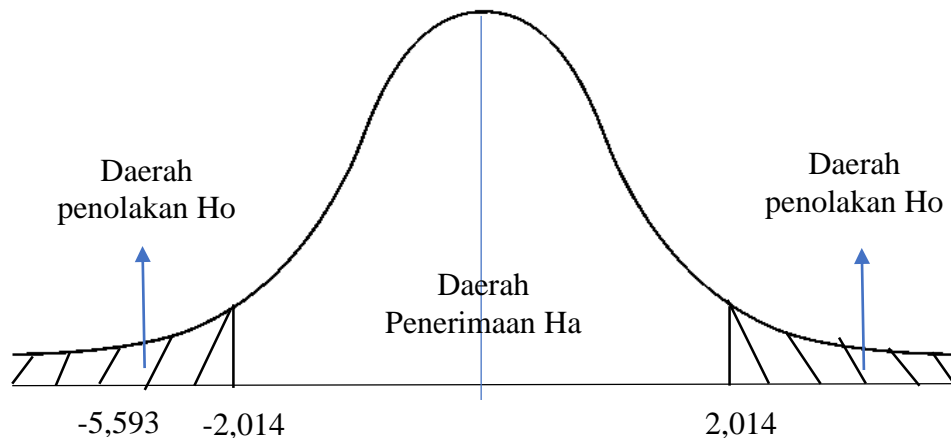
sumber : data diolah (Lampiran)

Dari hasil uji t tentang pengaruh variable luas lahan perkebunan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diperoleh t_{hitung} sebesar 7,218 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,014 maka nilai t_{hitung} berada pada daerah H_a diterima atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa variable luas lahan perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Variabel Tenaga Kerja

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variable Tenaga Kerja (X_3) sebesar -3,202 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variable Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Apel di Kabupaten Malang.

Gambar 6. Kurva Variabel Jumlah Tenaga Kerja



sumber : data diolah (Lampiran)

Dari hasil uji t tentang pengaruh variable luas lahan perkebunan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diperoleh t_{hitung} sebesar -5,593 karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,014 maka nilai t_{hitung} berada pada daerah H_a diterima atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa variable luas lahan perkebunan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Uji F (Pengujian secara Bersama-sama/Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-test) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil uji simultan (Uji-F) menunjukkan nilai F_{hitung} didapat dari $df_1 = 2$ dan $df_2 = 45$ dengan nilai alpha (α) = 0,05 artinya kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya adalah sebesar 5%.

Dengan kriteria pengujian nya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis linier berganda diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20. Sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 23,756 sehingga dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu variabel biaya bibit, biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,61 yang sudah mendekati 1. Penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan operasional petani apel. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari jumlah petani apel dalam pendapatan 1 bulan adalah sebesar Rp 11.592.000.000 dengan jumlah pendapatan kotor adalah sebesar Rp 2.620.420.000 dan dengan jumlah biaya total (TC) adalah sebesar Rp 8.971.580.000.

Dari tabel dapat diketahui pendapatan tertinggi petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar Rp 255.970.000 dengan pendapatan kotor sebesar Rp 288.000.000 dan biaya total produksi apel sebesar Rp 32.030.000. Sementara terendah petani apel adalah sebesar Rp 152.270.000 dengan pendapatan kotor sebesar Rp 200.000.000 dan biaya total produksi sebesar Rp 47.730.000. Dan rata-rata pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar Rp 186.907.917.

Hasil Dari Pembahasan

Variabel Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Apel

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -2,143 dengan nilai prob sebesar 0,037. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa variable biaya pupuk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variable lain konstan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan pupuk yang sesuai dapat memberi produktivitas buah apel yang bagus dan mampu meningkatkan pendapatan petani apel.

Variabel Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Apel

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,218 dengan nilai prob sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan.

Variabel luas lahan perkebunan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variable lain konstan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin luas lahan perkebunan yang dimiliki oleh petani maka akan menghasilkan jumlah apel yang lebih banyak dan pendapatan petani apel akan mengalami peningkatan.

Variabel Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Apel

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -5,593 dengan nilai prob sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan.

Sehingga dapat diketahui bahwa variable jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dengan asumsi yang digunakan yaitu variable lain konstan. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin optimalnya tenaga kerja yang dipekerjakan maka dapat meningkatkan pendapatan petani apel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendapatan tertinggi petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar Rp 255.970.000 dengan pendapatan kotor sebesar Rp 288.000.000 dan biaya total produksi apel sebesar Rp 32.030.000. Sedangkan pendapatan terendah petani apel sebesar Rp 152.270.000 dengan pendapatan kotor sebesar Rp 200.000.000 dan biaya total produksi sebesar Rp 47.730.000. Rata-rata pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar Rp 186.907.917. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani apel adalah sebagai berikut :

Biaya Pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -2,143 dengan nilai probabilitas sebesar 0,037. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Variabel X_1 (biaya pupuk) berpengaruh terhadap pendapatan.

Luas Lahan Perkebunan berpengaruh terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,218 dengan nilai prob sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Variabel X_2 (luas lahan perkebunan) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -5,593 dengan nilai prob sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Variabel X_3 (jumlah tenaga kerja) berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar = 0,61 yang berarti bahwa variabel bebas (biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 23,756 dengan taraf signifikansi $\alpha = < 0,00\%$ dan apabila dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,20 maka dapat dipastikan nilai F hitung $> F$ tabel sehingga H_0 ditolak artinya variabel biaya pupuk, luas lahan perkebunan, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani apel.

Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis telah berusaha dan melakukannya sesuai dengan metode ilmiah, akan tetapi adapun keterbatasan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Apel di dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu biaya Pupuk, Luas Lahan Perkebunan, dan Jumlah Tenaga Kerja, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Petani Apel misalnya faktor biaya modal, dan faktor pengalaman bertani.

Saran

Bagi petani apel di Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang agar lebih meningkatkan kuantitas jumlah pohon apel dan meningkatkan kualitas hasil produksi buah apel, agar dapat meningkatkan pendapatan petani apel itu sendiri sehingga usaha budidaya buah apel tetap layak untuk dikembangkan.

Pihak instansi setempat agar lebih memperhatikan kebutuhan para petani, misalnya dari hasil ini menunjukkan bahwa biaya pupuk serta jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu petani harus memperhatikan kualitas dan kuantitas bibit dan pupuk serta pengoptimalan jumlah tenaga kerja dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang budidaya buah apel agar petani lebih bisa menguasai dan

memahami tentang usaha budidaya buah apel. Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih ditingkatkan lagi ruang lingkup penelitian agar penelitian tentang produksi dan pendapatan ini lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jendral Hortikultura Tahun 2015-2019*. Jakarta: Direktorat Jendral Hortikultura Republik Indonesia.
- Halim Sanaba dan Puji Hartati, 2007. *Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrisistem, Vol.2.
- S.K, S. P. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern (Edisi Ke 3)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Achadin, M. A. D. N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Pada Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 193.
<https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.8432>
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>
- Lestari, M. R. M. (2009). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(5), 255. Retrieved from ???
- Luntungan, A. Y. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 17(1).
<https://doi.org/10.35794/jpekd.23426.17.1.2015>
- Muhlis, A. (2017). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo*.
- Nababan, C. (2009). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO*.
- Nisantoro, W. D. (2016). ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG MIKRO MAKANAN DAN MINUMAN DI SEKITAR MALL DINOYO CITY. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(4), 53.
- Oktavina, D. (2004). ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DALAM RANGKA OTONOMI DAERAH : PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Pali, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Journal of Molecular Biology*, 301, 1–131.
- Sujana, W. (2010). *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Tomat Di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung*.

